



RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN MANGROVE SETAPUK KECAMATAN SINGKAWANG UTARA

*Maria Louise Fita, Arfena Deah Lestari, Jasisca Meirany dan Mochammad Meddy Danial
Teknik Kelautan, Universitas Tanjungpura
[*marlofita@student.untan.ac.id](mailto:marlofita@student.untan.ac.id)

Abstrak

Kawasan mangrove setapak berada pada Kecamatan Singkawang Utara. Perjalanan dari pusat Kota Singkawang menuju kawasan mangrove ini berjarak ± 10 Km dengan waktu tempuh 20 menit. Fungsi kawasan mangrove saat ini menjadi Pusat Restorasi dan Pengembangan Ekosistem Pesisir sekaligus dikembangkan menjadi sarana edukasi, penelitian dan laboratorium alam. Namun saat ini kawasan mangrove setapak atraksi wisatanya masih kurang beragam. Selain itu spot foto pada kawasan juga masih sangat minim dan kurang bervariasi sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar potensi kawasan mangrove setapak dan merencanakan pengembangan sebagai kawasan wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT. Rencana pengembangan kawasan mangrove setapak dirumuskan melalui analisis IFAS dan EFAS dan kemudian dilanjutkan dengan menentukan Matriks Grand Strategi dimana analisa menunjukkan bahwa kawasan mangrove setapak berada pada kuadran I dengan nilai $x=0,32$ dan $y=0,27$. Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Kawasan mangrove setapak adalah strategi S-O yaitu dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik baiknya. Sedangkan rekomendasi strategi yang dapat dilakukan pada kawasan mangrove setapak adalah progresif dan mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

Kata Kunci: Mangrove Setapak, Metode SWOT, Analisis IFAS dan EFAS

Abstract

The Setapak mangrove area is located in North Singkawang District. The distance of the mangrove area from Singkawang city center is around 10 km with 20-minute travel times. Currently, the function of the mangrove area is to become the Center for Coastal Ecosystem Restoration and Development as well as a place for education, research, and a natural laboratory. However, currently, the tourist attractions in the Mangrove Setapak area are still lacking in diversity. Apart from that, photo spots in the area are still very minimal and lacking in variety, so this research was carried out to determine the potential of the Setapak mangrove area and plan its development as a tourist area. The research method used is a qualitative descriptive method with the SWOT analysis method. The Setapak mangrove area development plan was formulated through IFAS and EFAS analysis and then continued by determining the Grand Strategy Matrix where the analysis showed that the Setapak mangrove area was in quadrant I with values $x=0.32$ and $y=0.27$. The strategy that can be used to develop the Setapak mangrove area is the S-O strategy, namely by using the strengths that they have and taking advantage of the best existing opportunities. Meanwhile, the recommended strategy that can be implemented in the Setapak mangrove area is progressive and supports aggressive growth policies.

Keyword: Method SWOT, Setapak Mangrove, IFAS and EFAS analysis method

1. PENDAHULUAN

Mangrove adalah tanaman yang pada umumnya tumbuh pada daerah pesisir terutama daerah yang terpengaruh pasang surut, laguna dan muara sungai yang terlindung oleh substrat lumpur maupun lumpur berpasir. Hutan mangrove merupakan salah satu jenis dari hutan tropis yang terdapat disepanjang pesisir pantai perairan tropis



dan subtropis serta memiliki keunikan, dapat dikatakan unik karena tidak sama dengan hutan tropis lainnya dikarenakan berada pada peralihan ekosistem darat dan lautan serta perkembangan ekosistem mangrove sangat terpengaruh oleh fenomena pasang dan surut air laut. Vegetasi mangrove tumbuh hanya pada pantai yang terlindung dari gelombang, jika pantai terkena gelombang maka benih tidak akan mampu tumbuh dengan sempurna dan menjatuhkan akarnya [1]. Potensi objek wisata alam berupa wilayah pesisir dan pulau kecil di Provinsi Kalimantan Barat sangat beragam dan tersebar disepanjang kabupaten maupun kota pada bagian pesisir di Kalimantan Barat khususnya Kota Singkawang Kecamatan Singkawang Utara memiliki wilayah pesisir dengan hutan mangrove namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan pariwisata. Salah satu kawasan hutan mangrove ini berada pada Kelurahan Setapak Besar adalah kawasan mangrove setapak, yang merupakan Pusat Restorasi dan Pengembangan Ekosistem Pesisir (PRPEP) dirintis oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dibawah Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil [2].

Fasilitas yang ada pada kawasan mangrove setapak ini berupa lapangan parkir, jembatan kayu sebagai jalan untuk mengelilingi hutan mangrove, menara pantau, jembatan gantung menuju kolam pembibitan mangrove dan daerah konservasi, toilet umum, beberapa gazebo, tempat sampah dan juga kantin serta tersedia kapal untuk mengitari sungai hingga muara sungai. Fasilitas yang disebutkan beberapa diantaranya sudah tidak dapat berfungsi dengan baik bahkan ada yang mengalami kerusakan. Selain itu kawasan mangrove setapak ini juga masih kekurangan atraksi wisata, atraksi yang tersedia hanya berupa *tracking* dan wisata buatan berupa kapal untuk menyusuri sungai hingga muara kawasan mangrove setapak, oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian terkait studi kelayakan rencana pengembangan kawasan wisata mangrove setapak agar dapat menjadi kawasan wisata yang tidak hanya menarik untuk dikunjungi tetapi memiliki nilai edukasi terkait mangrove bagi para pengunjung yang datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar potensi kawasan mangrove setapak dalam perencanaan pengembangan sebagai kawasan wisata Mangrove Setapak Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang. Adapun rencana pengembangan kawasan mangrove perlu memperhatikan potensi objek wisata dan daya tarik wisata serta infrastruktur pendukung pariwisata sehingga kawasan mangrove setapak dapat menarik wisatawan. Identifikasi komponen pariwisata kawasan melalui faktor internal dan eksternal apasaja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kawasan mangrove setapak.

2. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang Kalimantan Barat yang memiliki batas wilayah secara administratif sebagai berikut. 1) Sebelah Utara : Kabupaten Sambas, 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Singkawang Tengah, 3) Sebelah Barat : Laut Natuna, 4) Sebelah Timur : Kecamatan Singkawang Timur.

Setapak Besar merupakan salah satu Kelurahan yang berada pada Kecamatan Singkawang Utara, pada kelurahan ini terdapat kawasan mangrove setapak yang juga merupakan Pusat Restorasi dan Pengembangan Ekosistem Pesisir satu satunya yang ada pada Kota Singkawang dapat dilihat (pada Gambar 1).

Metode analisis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sasaran untuk mencapai tujuan penelitian yaitu rencana pengembangan kawasan mangrove setapak Singkawang Utara. Sasaran pertama adalah mengidentifikasi potensi kawasan mangrove setapak menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan kembali kondisi atau objek penelitian baik berbentuk tulisan, gambar maupun diagram [3] dengan Metode deskriptif kualitatif dapat mengidentifikasi karakteristik potensi dan daya tarik wisata juga menganalisis faktor internal dan eksternal sehingga dari hasil tersebut dapat merumuskan strategi pengembangan kawasan mangrove setapak. Sasaran yang kedua adalah menganalisis faktor internal dan eksternal pengembangan kawasan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis faktor internal dan eksternal kawasan mangrove setapak menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan Kekuatan (*Strength*) Kelemahan (*Weakness*) Peluang (*Opportunity*) Ancaman (*Threat*). SWOT merupakan bagian dari evaluasi terhadap seluruh kekuatan, kelemahan, yang lebih banyak terjadi dilingkungan dalam, sedangkan peluang dan ancaman banyak terjadi pada lingkungan luar [4]. Adapun analisis SWOT menggunakan model analisis IFAS, EFAS, Penyusunan Matriks *Grand Strategi* dan penyusunan matriks SWOT. Pembobotan dan pemberian rating pada tabel IFAS dan EFAS dilakukan oleh *Key Informan* yang telah ditentukan oleh peneliti dengan ketentuan memahami pengembangan kawasan mangrove setapak.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dari rencana pengembangan kawasan mangrove setiapuk ini adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada kawasan, analisis faktor internal dan eksternal serta menyusun strategi yang digunakan dalam rencana pengembangan kawasan. Memiliki hasil akhir layak untuk dikembangkan dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan kawasan mangrove setiapuk itu sendiri.

3.1. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Kawasan Mangrove Setiapuk

3.1.1. Kekuatan (*Strength*)

1) Lokasi kawasan mangrove sangat strategis dan akses menuju kawasan mangrove sangat mudah. 2) Hutan mangrove masih alami, indah dan rimbun dengan kawasan hutan yang luas dan jenis mangrove yang variatif. 3) Satu satunya kawasan mangrove yang menjadi Pusat Restorasi dan Pengembangan Ekosistem Pesisir di kota singkawang. 4) Terdapat beraneka jenis biota laut pada hutan mangrove. 5) Berbatasan dengan laut natuna sehingga memiliki pemandangan yang indah. 6) Memiliki potensi wisata susur pantai yang dapat dikembangkan. 7) Terdapat jaringan telekomunikasi. 8) Pembibitan dilakukan secara lansung pada kawasan konservasi oleh masyarakat setempat. 9) Harga tiket masuk pada kawasan mangrove setiapuk sangat terjangkau. 10) Potensi sumberdaya perikanan di Hutan Mangrove. 11) Masyarakat yang ramah kepada pendatang dan siap menerima wisatawan lokal ataupun asing. 12) Tersedia lembaga kepengurusan hutan mangrove.

3.1.2. Kelemahan (*Weakness*)

1) Kawasan mangrove yang luas namun atraksi wisata kurang beragam. 2) Kondisi sarana pendukung yang ada pada kawasan sudah mulai rusak dan tidak layak untuk digunakan. 3) Tidak ada jaringan air bersih dan jaringan listrik pada kawasan mangrove. 4) Belum terpenuhinya fasilitas penunjang kegiatan wisata seperti. 5) Infrastruktur jalan menuju kawasan belum sepenuhnya baik. 6) Tidak ada produk unggulan yang dapat dijadikan oleh oleh khas dari kawasan mangrove. 7) Pengelolaan kawasan mangrove belum optimal. 8) Pelayanan yang belum maksimal akibat kurangnya SDM dalam pengelolaan kawasan mangrove, 9) Informasi dan promosi kawasan wisata masih sangat kurang. 10) Masih kurangnya event-event wisata yang menarik. 11) Belum ada keterlibatan *stakeholder*.

3.1.3. Peluang (*Opportunity*)

1) Peluang investasi bagi para investor dan penduduk untuk mengembangkan kawasan mangrove menjadi kawasan wisata masih cukup besar. 2) Minat wisatawan untuk menikmati keindahan alam pada kawasan mangrove. 3) Memiliki potensi dan posisi yang strategis untuk dikembangkan, berada pada muara sungai dan berbatasan dengan laut. 4) Wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya berasal dari kota singkawang. 5) Dapat melestarikan kawasan hutan mangrove. 6) wisatawan mudah mencapai kawasan mangrove. 7) Dapat menjadi kawasan wisata yang berbasis pendidikan. 8) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. 9) Adanya dukungan dana dari pemerintah daerah. 10) Terdapat aneka jenis fauna laut yang diolah menjadi wisata kuliner untuk menambah daya tarik wisata.

3.1.4. Ancaman (*Threat*)

1) Mulai berkembangnya objek wisata yang menawarkan produk wisata yang sama. 2)Belum adanya investor yang berkerja sama dalam pembangunan dan pengembangan kawasan mangrove. 3) Wisatawan yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kawasan mangrove. 4) Menjadi tempat tumpukan sampah yang terbawa pada saat pasang surut mengurangi keindahan kawasan mangrove. 5) Terjadinya abrasi pantai. 6) Keberhasilan penanaman mangrove sangat kecil dikarenakan gelombang yang cukup tinggi. 7) Belum tersedia bangunan pelindung pantai di kawasan mangrove.



3.2. Analisis Faktor-Faktor Strategis Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS)

Setelah melakukan analisis faktor faktor kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman pada kawasan mangrove setiapuk dilanjutkan dengan melakukan penilaian terhadap faktor tersebut. Penilaian dilakukan dengan pembobotan pada kondisi internal dan eksternal guna mengetahui bobot faktor dan rating dengan menggunakan skala 1-4, bobot faktor yang didapat akan menghasilkan bobot relatif dengan syarat total disetiap faktor iyalah 1. Pembobotan dibagi menjadi faktor pendorong yang terdiri dari kekuatan dan peluang, serta faktor hambatan yang terdiri dari kelemahan dan ancaman dengan keterangan seperti berikut:

Penilaian pembobotan dilakukan untuk melihat besar kecilnya pengaruh faktor internal dan eksternal kawasan mangrove setiapuk sehingga dapat menentukan strategi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan yang akan datang. Pembobotan dibuat berdasarkan kondisi internal (IFAS/*Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*) maupun eksternal (EFAS/*External Strategic Factors Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Penilaian dalam pembobotan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam faktor internal mendapatkan skor kekuatan dengan jumlah 3.32 dan skor kelemahan dengan jumlah 3.00 jumlah dari faktor internal tersebut akan dijadikan nilai pada sumbu x dalam grafik kuadran SWOT dimana nilai (x) $3.32 - 3.00 = 0.32$

Penilaian dalam pembobotan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dalam faktor eksternal mendapat skor peluang dengan jumlah 3.13 dan skor kelemahan dengan jumlah 2.86 jumlah dari faktor eksternal tersebut akan dijadikan nilai pada sumbu y dalam grafik kuadran SWOT dimana nilai (y) $3.13 - 2.86 = 0.27$

3.3. Matriks Grand Strategi

Berdasarkan table IFAS dan EFAS yang telah dilakukan selanjutnya hasil tersebut dirangkum kedalam matriks SWOT dimana nilai pada sumbu x berasal dari total skor IFAS sedangkan nilai pada sumbu y berasal dari total skor EFAS ditampilkan (pada Gambar 2).

Pada matriks *grand strategy* diketahui bahwa nilai sumbu $x = 0.32$ dan sumbu $y = 0.27$. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan mangrove setiapuk berada dikuadran I dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik baiknya. Rekomendasi strategi yang dapat dilakukan pada kawasan mangrove setiapuk adalah progresif yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif. Kawasan mangrove setiapuk dalam kondisi yang baik serta menguntungkan dan memiliki potensi sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukannya pemanfaatan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan dalam pengembangan meraih kemajuan secara maksimal pada kawasan mangrove setiapuk

3.4. Strategi Pengembangan Kawasan Mangrove Setiapuk

Setelah melakukan analisis matriks SWOT didapatkan rumusan Strategi Pengembangan Kawasan Mangrove Setiapuk setiap strateginya. Adapun hasil rumusan strategi pengembangan Kawasan Mangrove Setiapuk sebagai berikut:

3.4.1. Strategi S-O

- 1) Mengembangkan kawasan mangrove setiapuk dengan mempertimbangkan potensi pada kawasan dengan berbagai atraksi wisata alam maupun buatan.
- 2) Meningkatkan perawatan dan penjagaan terhadap keanekaragaman ekosistem pada kawasan mangrove.
- 3) Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk pengembangan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik kawasan mangrove setiapuk.
- 4) Memanfaatkan fungsi kawasan sebagai Pusat Restorasi dan Pengembangan Ekosistem Pesisir sebagai daya tarik utama kawasan mangrove setiapuk.
- 5) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung sebagai penunjang pengembangan kawasan.
- 6) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan mangrove setiapuk.
- 7) Pengembangan program kawasan wisata mangrove berbasis pendidikan dengan mengangkat tema hutan mangrove yang ada pada kawasan.
- 8) Meningkatkan pengembangan kawasan mangrove dengan penguatan kelembagaan pengelola.
- 9) Dengan adanya sarana prasarana dapat menjadi acuan awal bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan untuk pengembangan kawasan.
- 10) Melakukan perencanaan pengembangan kawasan wisata mangrove.
- 11) Melakukan Pembinaan pada masyarakat untuk berkembangnya usaha skala kecil.
- 12) Kegiatan pariwisata menciptakan peluang munculnya sumber pendapatan baru bagi



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

masyarakat. 13) Meningkatkan amenitas untuk kenyamanan dan memenuhi kebutuhan wisatawan. 14) Mengoptimalkan akses jalan sehingga semakin mempermudah wisatawan dalam melakukan kegiatan berwisata.

3.4.2. Strategi W-O

1) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada pada kawasan dengan cara memperbaiki maupun melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia. 2) Meningkatkan publikasi dan promosi terhadap informasi wisata pada kawasan mangrove di media sosial. 3) Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan yang lebih baik dengan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. 4) Memperbaiki akses jalan yang rusak maupun jembatan pada jalur masuk kawasan serta menambah papan penunjuk agar mempermudah wisatawan yang berkunjung pada kawasan. 5) Membuat produk unggulan yang dapat dijadikan oleh-oleh khas kawasan mangrove setiapuk. 6) Melengkapi jaringan air bersih dan jaringan listrik pada kawasan agar menambah kenyamanan wisatawan. 7) Melakukan redesign pada penanda informasi dan penunjuk arah dengan desain yang seragam dalam kawasan mangrove. 8) Menambah jumlah spot foto dan membangun spot foto yang menampilkan ciri khas kawasan mangrove setiapuk. 9) Meningkatkan dan menambah berbagai pelayanan yang dapat menunjang kegiatan pariwisata seperti lahan parkir, kegiatan olahraga, lokasi berkemah maupun yang lain. 10) Berkerjasama dengan stakeholder dalam membangun dan mengembangkan kawasan dari berbagai aspek. 11) Meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam melakukan event-event wisata yang menarik dan dapat melestarikan kawasan mangrove.

3.4.3. Strategi S-T

1) Memanfaatkan daya tarik wisata pada kawasan dengan mempertahankan dan menjaga kawasan secara terus menerus agar dapat menghadapi persaingan antar objek wisata. 2) Memanfaatkan kekuatan yang ada pada kawasan mangrove dan keanekaragaman ekosistem sebagai penarik perhatian investor dalam pembangunan dan pengembangan kawasan mangrove setiapuk. 3) Meningkatkan pelayanan kebersihan pada kawasan mangrove. 4) Menyediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya dan disertai oleh hibauan membuang sampah dan dampaknya bagi kawasan mangrove. 5) Sosialisasi manfaat kawasan hutan mangrove dalam pencegahan kerusakan lingkungan, ekosistem dan abrasi. 6) Melaksanakan kegiatan penanaman bibit mangrove yang dapat menjadi salah satu atraksi wisata pada kawasan mangrove melibatkan masyarakat maupun wisatawan. 7) Meningkatkan sarana pendukung baik secara kualitas maupun kuantitas.

3.4.4. Strategi W-T

1) Pembina masyarakat untuk berwirauhasa terkait jasa pariwisata dan berkerjasama dengan investor guna pengadaan dana usaha dan kegiatan pelatihan masyarakat. 2) Pengembangan kawasan mangrove disesuaikan dengan minat wisatawan yang berkunjung pada kawasan sehingga berbeda dari kawasan lain dengan pengembangan berdasarkan potensi kawasan. 3) Pengadaan akses transportasi khususnya jalan dan jembatan untuk mendukung pembangunan dalam kawasan mangrove. 4) Membuat rekomendasi kepada pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang dialami pada kawasan mangrove setiapuk. 5) Meningkatkan pengelolaan ekowisata kawasan mangrove setiapuk dengan memanfaatkan peranserta pemerintah dan masyarakat. 6) Menerapkan mitigasi bencana dalam pengembangan pada kawasan mangrove setiapuk dan memberikan sosialisasi pada masyarakat dan wisatawan terkait bencana alam.

3.5. Tabel

Tabel 1. membahas tentang Faktor-Faktor Strategi Internal yang merupakan Kekuatan dan Kelemahan pada kawasan mangrove setiapuk.

Tabel 1. Faktor-Faktor Strategi Internal (IFAS)

Kekuatan	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor
Lokasi kawasan mangrove sangat strategis dan akses menuju kawasan mangrove sangat mudah	3	0.09	3	0.26



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Hutan mangrove masih alami, indah dan rimbun dengan kawasan hutan yang luas dan jenis mangrove yang variatif	4	0.12	3	0.35
Satu satunya kawasan mangrove yang menjadi Pusat Restorasi dan Pengembangan Ekosistem Pesisir di kota singkawang	4	0.12	3	0.35
Terdapat beraneka jenis biota laut pada hutan mangrove	3	0.09	3	0.26
Berbatasan dengan laut natuna sehingga memiliki pemandangan yang indah	2	0.06	3	0.18
Memiliki potensi wisata susur pantai yang dapat dikembangkan	2	0.06	4	0.24
Terdapat jaringan telekomunikasi	3	0.09	3	0.26
Pembibitan dilakukan secara langsung pada kawasan konservasi oleh masyarakat setempat	3	0.09	3	0.26
Harga tiket masuk pada kawasan mangrove setiap sangat terjangkau	3	0.09	3	0.26
Potensi sumberdaya perikanan di Hutan Mangrove	3	0.09	3	0.26
Masyarakat yang ramah kepada pendatang dan siap menerima wisatawan lokal maupun asing	3	0.09	3	0.26
Tersedia lembaga kepengurusan hutan mangrove	4	0.12	3	0.35
Sub Total Kekuatan	34	1		3.32
Kelemahan	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor
Kawasan mangrove yang luas namun atraksi wisata kurang beragam	4	0.12	3	0.36
Kondisi sarana pendukung yang ada pada kawasan sudah mulai rusak dan tidak layak untuk digunakan	3	0.09	3	0.27
Tidak ada jaringan air bersih dan jaringan listrik pada kawasan mangrove	3	0.09	3	0.27
Belum terpenuhinya fasilitas penunjang kegiatan wisata	3	0.09	3	0.27
Infrastruktur jalan menuju kawasan belum sepenuhnya baik	3	0.09	3	0.27
Tidak ada produk unggulan yang dapat dijadikan oleh oleh khas dari kawasan mangrove	3	0.09	3	0.27
Pengelolaan kawasan mangrove belum optimal	3	0.09	3	0.27
Pelayanan yang belum maksimal akibat kurangnya SDM dalam pengelolaan kawasan mangrove	3	0.09	3	0.27
Informasi dan promosi kawasan wisata masih sangat kurang	3	0.09	3	0.27
Masih kurangnya event-event wisata yang menarik	3	0.09	3	0.27
Belum ada keterlibatan stakeholder	2	0.06	3	0.18
Sub Total Kelemahan	33	1.00		3.00

Tabel.2 membahas tentang Faktor Strategi Eksternal yang merupakan Peluang dan Ancaman pada kawasan mangrove setiapuk

Tabel 2. Faktor-Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

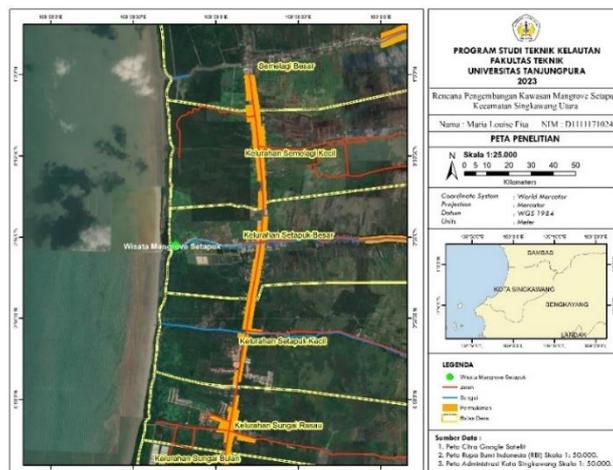
Peluang	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor
Peluang investasi bagi para investor dan penduduk untuk mengembangkan kawasan mangrove menjadi kawasan wisata masih cukup besar	4	0.13	3	0.39
Minat wisatawan untuk menikmati keindahan alam pada kawasan mangrove	3	0.10	3	0.29
Memiliki potensi dan posisi yang strategis untuk dikembangkan, berada pada muara sungai dan berbatasan dengan laut	3	0.10	3	0.29
Wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya berasal dari kota singkawang	4	0.13	4	0.52



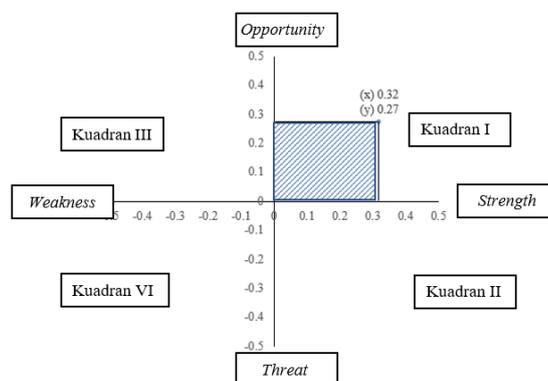
copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dapat melestarikan kawasan hutan mangrove	3	0.10	3	0.29
wisatawan mudah mencapai kawasan mangrove	3	0.10	3	0.29
Dapat menjadi kawasan wisata yang berbasis pendidikan	3	0.10	3	0.29
Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat	2	0.06	3	0.19
Adanya dukungan dana dari pemerintah daerah	3	0.10	3	0.29
Terdapat aneka jenis fauna laut yang diolah menjadi wisata kuliner untuk menambah daya tarik wisata	3	0.10	3	0.29
Sub Total Peluang	31	1.00		3.13
Ancaman	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor
Mulai berkembangnya objek wisata yang menawarkan produk wisata yang sama	4	0.19	3	0.57
Belum adanya investor yang berkerja sama dalam pembangunan dan pengembangan kawasan mangrove	3	0.14	3	0.43
Wisatawan yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kawasan mangrove	2	0.10	3	0.29
Menjadi tempat tumpukan sampah yang terbawa pada saat pasang surut mengurangi keindahan kawasan mangrove	3	0.14	3	0.43
Terjadinya abrasi pantai	3	0.14	2	0.29
Keberhasilan penanaman mangrove sangat kecil dikarenakan gelombang yang cukup tinggi	3	0.14	3	0.43
elum tersedia bangunan pelindung pantai di kawasan mangrove	3	0.14	3	0.43
Sub Total Ancaman	21	1.00		2.86

3.6. Gambar dan Grafik



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Matriks Grand Strategy



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari Analisa yang telah dilakukan pada penelitian diatas adalah sebagai berikut: 1) Rencana pengembangan kawasan mangrove setapak dirumuskan melalui analisis IFAS dan EFAS dan kemudian dilanjutkan dengan menentukan Matriks Grand Strategi dimana analisa menunjukkan bahwa kawasan mangrove setapak berada pada kuadran I dengan nilai $x=0,32$ dan $y=0,27$. 2) Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Kawasan mangrove setapak adalah strategi S-O yaitu dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik baiknya. 3) Rekomendasi strategi yang dapat dilakukan pada kawasan mangrove setapak adalah progresif dan mendukung kebijakan pertumbuhan agresif. Kawasan mangrove setapak dalam kondisi yang baik serta menguntungkan dan memiliki potensi sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukannya pemanfaatan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan dalam pengembangan meraih kemajuan secara maksimal pada kawasan mangrove setapak. 4) Rekomendasi rencana pengembangan pada kawasan mangrove setapak adalah: a) Mengembangkan kawasan mangrove setapak dengan mempertimbangkan potensi pada kawasan dengan berbagai atraksi wisata alam maupun buatan. b) Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk pengembangan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik kawasan mangrove setapak. c) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung sebagai penunjang pengembangan kawasan. d) Memanfaatkan fungsi kawasan sebagai Pusat Restorasi dan Pengembangan Ekosistem Pesisir sebagai daya tarik utama kawasan mangrove setapak. e) Pengembangan program kawasan wisata mangrove berbasis pendidikan dengan mengangkat tema hutan mangrove yang ada pada kawasan. f) Dengan adanya sarana prasarana dapat menjadi acuan awal bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan untuk pengembangan kawasan. g) Melakukan Pembinaan pada masyarakat untuk berkembangnya usaha skala kecil. h) Mengoptimalkan akses jalan sehingga semakin mempermudah wisatawan dalam melakukan kegiatan berwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul "RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN MANGROVE SETAPUK KECAMATAN SINGKAWANG UTARA". Penulisan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Eng Mochammad Meddy Danial, S.T., M.T., IPM selaku Ketua Jurusan Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Arfena Deah Lestari, S.T., M.Eng selaku Ketua Program Studi Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Jasisca Meirany, S.T., M.Si yang telah memberikan arahan dan masukan.
4. Pemerintah Kota Singkawang Yang telah Memberikan izin dan membantu selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nybakken, J. W, "Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis," 1998.
- [2] Kementrian Kelautan dan Perikanan, "Pusat Restorasi dan Pengembangan Kawasan Pesisir Kota Singkawang Tahun 2020," [Online] Available: <https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4695-prpep-kota-singkawang-tahun-2020>
- [3] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D," 2018.
- [4] Rangkuti, F, "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis," 2009.
- [5] Ririn, P. T. A R., Yuniarti E., Septianti, A. "Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata (ODTWA) Taman Kelempiau Kecamatan Sekadau Hilir". Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang, 8(2) 2020.

